

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI SAAT LAHIR DAN JENIS
PERSALINAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI
RSI SAKINAH MOJOKERTO**



DIAN AYU EKA SARI
NIM : 2425201016

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2026**

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI SAAT LAHIR DAN JENIS PERSALINAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI RSI SAKINAH MOJOKERTO



Dian Ayu Eka Sari
NIM. 2425201016

PEMBIMBING

Pembimbing 1

Bdn. Ika Yuni Susanti, MPH.,M.Tr.Keb
NIK 220 250 047

Pembimbing 2

Bdn. Sri Wardani Puji Lestari.SST.,M.Kes
NIK 220 250 043

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : DIAN AYU EKA SARI

NIM : 2425201016

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ini disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing,
dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 23 Februari 2026



Dian Ayu Eka Sari

NIM. 2425201016

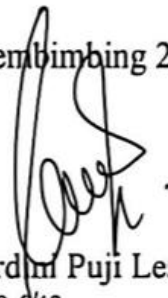
Mengetahui,

Pembimbing 1



Bdn. Ika Yuni Susanti, MPH.,M.Tr.Keb
NIK 220 250 047

Pembimbing 2



Bdn. Sri Wardani Puji Lestari.SST.,M.Kes
NIK 220 250 043

HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI SAAT LAHIR DAN JENIS PERSALINAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI RSI SAKINAH MOJOKERTO

Dian Ayu Eka Sari

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
ekasaridianayu@gmail.com

Ika Yuni Susanti

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
Ikayunisussanti@gmail.com

Sri Wardini Puji Lestari

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
sriwardinipujilestari.@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat besar peranannya dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI) sedini mungkin setelah anak dilahirkan dengan benar yang dikenal dengan inisiasi menyusui dini. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan berat badan bayi saat lahir dan jenis persalinan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSI Sakinah Mojokerto

Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasional dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, populasi ibu bersalin, Teknik sampling *probability Sampling* dengan *acidental sampling* jumlah sampel 124 orang penelitian dilakukan di RSI Sakinah Mojokerto, waktu penelitian bulan Januari 2026, instrumen penelitian kuisioner, uji statistik yang digunakan *Chi square*.

Hasil penelitian dari 124 responden hampir seluruh responden melahirkan dengan berat badan bayi saat lahir ≥ 2500 gram yaitu 104 orang (83,9 %), sebagian besar responden melahirkan dengan cara *Secsio Salaria* yaitu 84 orang (67.7 %), dan hampir seluruh responden berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu 104 orang (83.9 %)

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* nilai $P = 0,01 < 0,05$ artinya ada hubungan berat lahir bayi dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD). Uji *Chi square* nilai $P = 814 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan jenis persalinan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD).

Ada hubungan berat lahir bayi dengan keberhasilan IMD dan tidak ada hubungan jenis persalinan dengan keberhasilan IMD. Maka di harapkan petugas kesehatan utamanya di Rumah Sakit tetap melakukan motivasi persiapan IMD semenjak ibu pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci; Berat badan lahir, jenis persalinan, inisiasi menyusui dini

ABSTRACT

The success of health development plays a significant role in achieving quality human resources (HR). One crucial factor in improving human quality is the proper provision of breast milk (ASI) as early as possible after birth, known as early breastfeeding initiation. The purpose of this study was to determine the relationship between birth weight and delivery type and the implementation of early breastfeeding initiation at Sakinah Islamic Hospital (RSI) in Mojokerto.

This study was a correlational analysis using a cross-sectional design. The population was mothers in labor. The sampling technique used probability sampling with accidental sampling. The sample size was 124 people at Sakinah Islamic Hospital (RSI) in Mojokerto. The study was conducted in January 2026. The research instrument was a questionnaire, and the statistical test used was Chi-square.

The results of the study, which included 124 respondents, showed that almost all (104) delivered with a birth weight of 2,500 grams or more (83.9%). Most (84) delivered by cesarean section (67.7%). Almost all (104) successfully initiated early breastfeeding (IMD).

The results of the Fisher's Exact Test showed a P-value of $0.01 < 0.05$, indicating a relationship between birth weight and successful early breastfeeding initiation. The Chi-square test showed a P-value of $814 > 0.05$, indicating no relationship between the type of delivery and successful early breastfeeding initiation.

There was a relationship between birth weight and successful early breastfeeding initiation, but no relationship between the type of delivery and successful early breastfeeding initiation. Therefore, it is hoped that healthcare workers, especially in hospitals, will continue to motivate mothers to prepare for early breastfeeding initiation from the time of their prenatal checkup.

Keywords: *Birth weight, type of delivery, early breastfeeding initiation*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI) sedini mungkin setelah anak dilahirkan dengan benar yang dikenal dengan inisiasi menyusui dini, ini diatur Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Ketentuan mengenai ASI tercantum mulai dari Pasal 24 hingga Pasal 48.

WHO dan UNICEF juga merekomendasikan agar anak-anak memulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Bukti terkini menunjukkan bahwa kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi segera setelah lahir membantu untuk memulai menyusui dini dan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif untuk satu hingga empat bulan kehidupan serta durasi menyusui secara keseluruhan. Bayi yang melakukan kontak kulit awal dengan ibu mereka juga tampak lebih banyak berinteraksi dengan ibu mereka dan lebih jarang menangis

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kematian bayi masih pada angka 18,2 per 1.000 kelahiran hidup hal ini sudah menunjukkan penurunan di bandingkan tahun 2017 yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab dari angka kematian bayi diantaranya kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%) dan Asfiksia

sebesar (25,3%), kelainan kongenital (5,0%), infeksi (5,7%), COVID-19 (0,1%), dan tetanus neonatorium (0,2%).

Salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini, pilar utama dalam proses menyusui adalah dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) sesaat setelah bayi lahir dan merupakan kunci keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Rekomendasi dari WHO dan UNICEF yang dibuat untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada satu jam kelahiran, memberikan secara Eksklusif kolustrum kepada bayi dan menghindari makanan dan minuman lainnya sebelum pemberian ASI, menghindari makanan dan minuman selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, dan memberikan nutrisi makanan tambahan yang higienis dan sesuai dengan umur bayi setelah dari 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun (WHO, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan berat badan bayi saat lahir dan jenis persalinan dengan pelaksanaan IMD di RSI Sakinah Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan dalam peneliataan inai adalah *cross sectional*. Populasi adalah Seluruh pasien yang melahirkan di RSI Sakinah rata – rata tiga bulan terakhir sejumlah 178 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability dengan teknik acidental sampling* dengan jumlah sampel 124 orang. Sumber data berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan metode wawancara. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau *close-ended question*. Selanjutnya hasil dari jawaban responden disajikan dalam bentuk tabel, peneliti melakukan tabulasi data menggunakan tabel *excel* pada computer analisis yang digunakan untuk menerangkan hubungan antara *variabel independent* berat badan saat lahir dan jenis persalinan dengan *variabel dependent* keberhasilan inisiasi menyusui dini, menggunakan uji statistic *Chi - Square* dengan probabilitas $\leq 0,05$, dan data diolah dengan komputerisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berat badan lahir bayi di RSI Sakinah Mojokerto bulan Januari 2026

No	Berat Badan Lahir	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	< 2 500 gram	20	16.1
2	$\geq$ 2 500 gram	104	83.9
Total		124	100

Berdasarkan tabel 4.1 dari 5124 responden hampir seluruh responden yaitu 104 orang (83.9 %) memiliki berat lahir $\geq$ 2 500 gram

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis persalinan di RSI Sakinah Mojokerto bulan Januari 2026

No	Jenis Persalinan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	<i>Secsio Sesaria</i>	84	67,7
2	Per vaginam	40	32,3
Total		124	100

Berdasarkan tabel 4.2 dari 124 responden sebagian besar responden melahirkan dengan cara *Secsio Sesaria* yaitu 84 orang (67.7 %)

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi keberhasilan iniasi menyusui dini (IMD) di RSI Sakinah Mojokerto bulan Januari 2026

No	Keberhasilan IMD	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Berhasil	104	83.9
2	Tidak Berhasil	20	16.1
Total		124	100

Berdasarkan tabel 4.3 dari 50 responden hampir seluruh responden yaitu 104 orang (83,9%) berhasil melakukan IMD

Tabel 4.4 Tabulasi silang hubungan berat badan lahir bayi dengan keberhasilan IMD di RSI Sakinah Mojokerto bulan Januari 2026

Berat Badan Lahir Bayi	Keberhasilan IMD				Total		Nilai <i>P</i>
	Berhasil		Tidak berhasil				
	f	%	f	%	f	%	
< 2 500 gram	0	0	20	16,1	20	16,1	0,001
≥ 2 500 gram	104	83,9	0	0	104	83,9	
Total	104	83,9	20	16,1	124	100	

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa hampir seluruh responden melahirkan dengan berat bayi saat lahir ≥ 2 500 gram dan berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu 104 orang (83.9 %). Berdasarkan uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil nilai $P = 0,01 < 0,05$ artinya ada hubungan berat lahir bayi dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD)

Tabel 4.5 Tabulasi silang hubungan jenis persalinan dengan keberhasilan IMD di RSI Sakinah Mojokerto bulan Januari 2026

Jenis Persalinan	Keberhasilan IMD				Total		Nilai <i>P</i>
	Berhasil		Tidak berhasil				
	f	%	f	%	f	%	
<i>Secsio Sesaria</i>	70	56,5	14	11,2	84	67,8	0,814
Per vaginam	34	27,4	14	11,2	84	67,8	
Total	104	83,9	20	16,1	124	100	

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa sebagian besar responden melahirkan dengan cara *Secsio Sesaria* dan berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu 70 orang (56,5%).

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai $P = 0,814 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan jenis persalinan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD)

PEMBAHASAN

1. Berat badan bayi saat lahir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSI Sakinah Mojokerto pada tabel 4.1 bahwa hampir seluruh responden melahirkan dengan berat badan bayi saat lahir ≥ 2500 gram yaitu 104 (83,9 %).

Berat badan lahir adalah berat pertama janin atau bayi baru lahir. Pengukuran berat lahir bayi dilakukan pada satu jam pertama setelah bayi dilahirkan untuk memperoleh hasil yang akurat, yaitu sebelum terjadi penurunan berat badan pasca 10 kelahiran (WHO, 2004). Berat badan lahir merupakan salah satu indikator tumbuh kembang mulai periode anak-anak hingga dewasa dan menjadi gambaran status gizi janin dalam kandungan (Suryani, 2020). Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus).

Berat lahir bayi dari penelitian di RSI Sakinah Mojokerto dalam kategori normal yaitu ≥ 2500 gram bila dilihat dari usia ibu saat hamil dalam kategori usia yang sehat untuk hamil, selain itu usia ibu akan berdampak pada respon positif dalam menerima dan merawat diri pada masa kehamilan.

2. Jenis persalinan responden

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari 124 responden sebagian besar melahirkan dengan cara *Secsio Sesaria* yaitu 84 orang (67,7 %) dan 40 orang (32,3%) melahirkan secara per vagina.

Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah (Mahmud, 2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi proses persalinan meliputi : Power yaitu kontraksi atau his yang terjadi saat proses persalinan dan tenaga meneran ibu saat pembukaan sudah lengkap. Passage meliputi kondisi jalan lahir yaitu kondisi tulang panggul dan otot pelvis. Passenger meliputi isi dari kehamilan kondisi dan letak dari janin, placenta dan jumlah serta warna air ketuban. Psikis dari ibu yaitu kondisi emosi ibu saat bersalin, pengalaman melahirkan, dan istiadat serta dukungan suami atau keluarga. Penolong yaitu pengetahuan dan ketrampilan dari penolong,

kesiapan dalam menghadapi persalinan sehingga kan berdampak dari pengambilan keputusan yang tepat dalam pertolongan persalinan.

Banyaknya jenis persalinan dengan *caea secsio* sesaria dikarenakan RSI sakinah merupakan rumah sakit rujukan dan melayani BPJS sehingga kondisi pasien memang mengharuskan untuk menjalnai persalinan dengan *secsio sesaria*

3. Keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa dari 124 responden hampir seluruhnya berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu 104 orang (83.9 %), sedangkan 20 orang (16.1%) tidak berhasil IMD.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir di dada ibu untuk melakukan kontak kulit-ke-kulit minimal selama satu jam hingga bayi mampu melakukan gerakan mencari puting dan menyusui untuk pertama kalinya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut WHO (2021), IMD harus dilakukan dalam 1 jam pertama setelah persalinan karena pada periode ini bayi memiliki refleks menyusui yang paling kuat. IMD dilakukan agar terjadi kontak kulit dengan kulit membuat ibu dan bayi lebih tenang. Pada saat IMD bayi menelan bakteri baik dari kulit ibu yang akan membentuk koloni di kulit dan usus bayi sebagai perlindungan diri. Kontak kulit dengan kulit antara ibu dan bayi akan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi. Mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Mengurangi terjadinya anemia (Kemenkes RI, 2018)

Dari hasil penelitian keberhasilan IMD tidak lepas dari fasilitas yang diberikan oleh tempat persalinan yaitu sarana dan prasarana serta tenaga penolong persalinan yang mematuhi standart operasional pertolongan persalinan, serta dukungan dari keluarga dan responden yang memberikan respon baik saat proses persalinan.

4. Hubungan berat badan bayi saat lahir dengan keberhasilan IMD di RSI Sakinah Mojokerto

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa hampir seluruh responden melahirkan dengan berat bayi saat lahir ≥ 2500 gram dan berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu 104 orang (83.9 %). Berdasarkan uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil nilai $P = 0,01 < 0,05$ artinya ada hubungan berat lahir bayi dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD).

Menurut Novieastari et al., 2020) Berat bayi lahir berdasarkan berat badan dapat dikelompokkan menjadi : Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yaitu bayi yang dilahirkan dengan berat lahir < 2500 gram tanpa memandang usia gestasi, Bayi berat lahir normal yaitu bayi yang dilahirkan dengan berat lahir ≥ 2500 gram

Menurut Kemenkes (2021), beberapa faktor yang mempengaruhi IMD adalah: Kesiapan fisik dan kesehatan ibu setelah persalinan kondisi harus stabil dan tidak ada komplikasi. Kesiapan psikologis dan motivasi yaitu bila ibu merasa cemas, lelah, atau kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam memulai IMD. Kondisi bayi: Bayi yang lahir cukup bulan, tidak mengalami gangguan pernapasan, dan stabil secara vital lebih mudah untuk menyusui dini. Bayi yang mengalami asfiksia, prematur, atau sakit berat mungkin perlu perawatan khusus sehingga IMD tertunda. Bayi memiliki refleks mengisap yang kuat saat kontak kulit-ke-kulit dengan ibu. Bayi yang lemah atau letargis mungkin sulit mengisap, sehingga keberhasilan IMD menurun. Berat lahir: Bayi yang lahir cukup bulan, tidak mengalami gangguan pernapasan, dan stabil secara vital lebih mudah untuk menyusui dini.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Yeny Ristaning Belawati 2021 dengan judul Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (Imd) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilannya: Tinjauan Literatur hasilnya Bayi preterm juga dilaporkan memiliki angka keberhasilan IMD yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi aterm (56,5%; 73,8% $p=0,01$).

Dari hasil penelitian bahwa 77,4% responden usianya 20 – 35 tahun kematangan usia memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan, 60,5 % responden berpendidikan SLTA dan 17,7 berpendidikan Perguruan Tinggi, semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku, 60,5% responden adalah multipara sehingga sudah memiliki pengalaman dari persalinan yang terdahulu, dan 83,9 % responden statusnya bekerja, sehingga dengan bekerja seseorang akan memperoleh kesempatan lebih untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan.

5. Hubungan jenis persalinan responden dengan keberhasilan IMD di RSI Sakinah Mojokerto

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa sebagian besar responden melahirkan dengan cara *Secsio Sesaria* dan berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu 70 orang (56,9%). Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi Squer* didapatkan hasil nilai $P = 0,14 < 0,05$ artinya tidak ada hubungan jenis persalinan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD)

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang sebab terjadinya persalinan (dalam Yulizawati, dkk, 2019): Teori Penurunan Progesteron, Villi korialis mengalami perubahan-perubahan, sehingga kadar estrogen dan progesterone menurun. Teori Oksitosin Menjelang persalinan, terjadi peningkatan reseptor oksitosin dalam otot rahim, sehingga mudah terangsang saat disuntikkan oksitosin dan menimbulkan kontraksi. Teori Keregangan Otot Rahim Keadaan uterus yang terus membesar dan menjadi tegang

mengakibatkan iskemia otot-otot uterus. Otot rahim mempunyai kemampuan meregang sampai batas tertentu. Apabila batas tersebut sudah terlewati, maka akan terjadi kontraksi sehingga persalinan dapat dimulai. Teori Prostaglandin. Prostaglandin dapat melunakkan serviks dan merangsang kontraksi, bila diberikan dalam bentuk infus, per os, atau secara intravaginal. Teori Janin. Terdapat hubungan hipofisis dan kelenjar suprarenal yang menghasilkan sinyal kemudian diarahkan kepada maternal sebagai tanda bahwa janin telah siap lahir. Teori Berkurangnya Nutrisi. Hasil konsepsi akan segera dikeluarkan bila nutrisi telah berkurang. Teori Placenta Menjadi Tua. Plasenta yang semakin tua seiring dengan bertambahnya usia kehamilan akan menyebabkan turunnya kadar estrogen dan progesteron sehingga timbul kontraksi rahim.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan Rosihan Adhani dkk tahun 2021 dengan judul Meta Analisis: Hubungan Pendidikan Ibu dan Jenis Persalinan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Bahwa dari analisis dengan *Random Effect Model* menghasilkan nilai *effect size* gabungan dari hasil analisis 13 penelitian adalah 0,588 dengan interval kepercayaan: 0,364-0,950 dengan tes signifikan sebesar *z-value* = -2,172 dan nilai *p-value* = 0,030. Karena nilai *p-value* < 0,05, ini berarti hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat kecenderungan hubungan jenis persalinan dengan IMD. Penelitian yang dilakukan Fakhrunnisa Ahmad dkk dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan Jenis Persalinan di Indonesia: Analisis SDKI 2017 Didapatkan hasil bahwa jenis persalinan normal memungkinkan untuk dilakukannya inisiasi menyusui dini 3 kali lebih besar disbanding persalinan dengan operasi sesar setelah dikontrol oleh variabel tempat tinggal, jumlah anak, dan kunjungan ANC.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa yang mengalami persalian *secsio sesaria* adalah 80 responden (67,8 %), namun 70 responden (56,4%) berhasil melakukan IMD. Kondisi setelah pembedahan tidak menghalangi responden melakukan IMD hal tersebut karena karakteristik responden berpengaruh yaitu : bahwa 77,4% responden usianya 20 – 35 tahun, 60,5 % responden berpendidikan SLTA dan 17, 7 berpendidikan Perguruan Tinggi, , 60,5% responden adalah multi para, dan 83,9 % responden statusnya bekerja, sehingga pengalaman, pengetahuan, usia mempegaruhi prilaku seseorang, serta fasilitas yang diberikan oleh tempat persalinan Rumah Sakit yaitu sarana dan prasarana serta tenaga penolong persalinan yang mematuhi standart operasional pertolongan persalinan, serta dukungan dari keluarga dan responden yang memberikan respon baik saat proses persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan berat lahir bayi dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD), tidak ada hubungan jenis persalinan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD). . Maka di harapkan petugas kesehatan utamanya di Rumah Sakit tetap melakukan motivasi persiapan IMD semenjak ibu periksa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2019). *Panduan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022*. Mojokerto: Dinkes Kab. Mojokerto.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriana, S., & Kurniawati, N. (2022). The effectiveness of health provider counseling on early initiation of breastfeeding. *Midwifery Journal of Health Sciences*, 14(1), 22–30
- Hasanah, M., & Fauziah, N. (2024). Barriers and facilitators to early initiation of breastfeeding in hospital settings. *Asian Journal of Clinical Midwifery*, 3(1), 12–21.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laila, S., & Rachmawati, Y. (2023). Implementation of Baby Friendly Hospital Initiative (BFHI) and its impact on early initiation of breastfeeding. *Journal of Public Health and Nutrition*, 9(3), 99–108
- Marlina, E., & Yuniarti, A. (2022). The role of midwives in supporting early breastfeeding initiation in emergency and normal deliveries. *Indonesian Midwifery and Reproductive Health Journal*, 6(2), 73–82
- Maryunani, A. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2020). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Prasetyo, P., & Suryani, L. (2024). Determinants of successful early breastfeeding initiation among mothers delivering in hospitals: A cross-sectional study. *Global Journal of Nursing and Midwifery Research*, 5(1), 41–49.
- Putra, H., & Dewanti, R. (2021). Correlation of maternal readiness, staff assistance, and IMD success in hospital childbirth rooms. *Journal of Maternal and Child Health Research*, 4(2), 57–66
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamental of Nursing* (10th ed.). St. Louis: Mosby.

- Rahmasari, T., & Dewi, K. (2023). Health education intervention by nurses and midwives improves early breastfeeding initiation. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 13(1), 88–98
- Roesli, U. (2019). *Inisiasi Menyusu Dini: Langkah Awal Menuju ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rahmasari, T., & Dewi, K. (2023). Health education intervention by nurses and midwives improves early breastfeeding initiation. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 13(1), 88–98
- Sri Lenny Marlina, Faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Budhi Asih Tahun 2019
- Sumarah, S. (2020). *Psikologi Kebidanan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: ANDI.
- UNICEF. (2021). *Early Initiation of Breastfeeding: Global Data & Progress*. New York: UNICEF.
- WHO. (2020). *Infant and Young Child Feeding Guidelines*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). *Early Initiation of Breastfeeding: Evidence for Impact*. Geneva: World Health Organization.
- Yeny Ristaning Belawati tahun 2021 tentang Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (Imd) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilannya maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan inisiasi menyusui dini
- Yusuf, R., & Amalia, S. (2024). Hospital policies and provider behavior as determinants of breastfeeding initiation within the first hour. *Journal of Maternal and Neonatal PolicyStudies*, 2(1), 25–34.

